

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN  
PERDAGANGAN DALAM MENGEMBANGKAN  
UMKM DI LOMBOK UTARA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh:

**MUHAMAD ALIM**  
NIM: 2020B1C067

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI PERBANKAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN  
PERDAGANGAN DALAM PENGEMBANGAN UMKM  
DI LOMBOK UTARA**

Oleh;

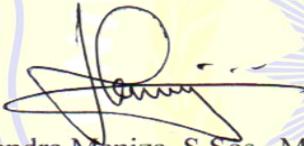
**MUHAMAD ALIMI**  
**2020B1C067**

Untuk Memenuhi Ujian Skripsi

Menyetujui  
**Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM.  
NIDN. 0828108404

  
Erwin Asidah, SE., MM.  
NIDN. 0812047201

Mengetahui  
**Ketua Program Studi Administrasi Bisnis**

  
Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM.  
NIDN. 0828108404

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
DALAM MENGEMBANGKAN UMKM  
DI LOMBOK UTARA**

Oleh;

**MUHAMAD ALIMI**  
**NIM.2020B1C067**

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada Tanggal 12 Februari 2024

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

**Tim Penguji,**

Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,M.M  
NIDN. 0828108404

(PU)(.....)

Erwin Asidah, SE.,MM  
NIDN. 0812047201

(PP)(.....)

Sulhan Hadi, SE.,MM  
NIDN.0813038202

(PN)(.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Publik**

**Universitas Muhammadiyah Mataram**

  
**Adrijah Muhammad Ali, M, Si**  
NIDN.0806066801

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa:

Nama : Muhamad Alimi

Nim : 2020B1C067

Alamat : Dusun Menggala Barat, Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara

Memang benar skripsi yang berjudul Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan UMKM Di Lombok Utara adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram,.....Februari 2024  
Yang membuat pernyataan,



Muhamad Alimi  
NIM.2020B1C067



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMAD ALIMI  
 NIM : 2020B1C067  
 Tempat/Tgl Lahir : MENGGALA, 12 JANUARI 2001  
 Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS  
 Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
 No. Hp : 085.333.897.997  
 Email : allimley10@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
 DALAM MENGEKSPANSIKAN UMMI DI LOMBOK UTARA

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 21 Maret .....2024  
 Penulis



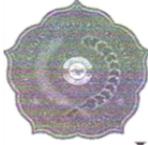
Yq Hamad Alimi  
 NIM. 2020B1C067

Mengetahui,  
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ALIMI  
NIM : 2020B1C067  
Tempat/Tgl Lahir : MENGGALA, 12 JANUARI 2001  
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS  
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
No. Hp/Email : 085333897997 / allimiey10@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
DALAM MENGEMBANGKAN UMKM DI LOMBOK UTARA

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 21 Maret ..... 2024

Penulis



Muhamad Alimi  
NIM. 2020B1C067

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar S.Sos., M.A. udy  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

“Tidak ada manusia yang diciptakan untuk gagal, yang hanya mereka gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya, Tiada yang lebih berat timbangan Allah pada hari akhir nanti, selain Taqwa dan akhlak mulia seperti wajah dipenuhi senyum untuk kebaikan dan tidak menyakiti sesama”

(HR Tirmidzi)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin, Dengan rasa syukur yang mendalam, dan telah diselesaikannya skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih dan mempersembahkannya kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta Bapak Saleh dan Ibu Parhatun yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Kakak Sukran Abda'i, Abdulah Karami, Quratul Aini, dan adik Ahmad Zaki terimakasih telah memberikan semangat selama penulisan skripsi ini, terimakasih telah menjadi kakak dan adik yang baik.
3. Kepada Sahabat-sahabatku Muhammad Juniwardi, Putri Merdikna Raturain, Retno Setiasih, Muhammad Zidan, Muhamad Hirsan yang selalu setia memberikan motivasi dan semangat disaat penulis hampir menyerah dalam penyusunan skripsi ini, Terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu ada disaat suka maupun duka.
4. Kepada Yenni Aprilia terimakasih telah memberikan semangat dan menemani penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Kepada bapak dan ibuk dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah meluangkan waktunya ditengah kesibukannya untuk mengajar dan membimbing penulis.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan UMKM DI Lombok Utara”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk membuat skripsi dan bisa menempuh Ujian Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Universitas Muhammadiyah Mataram. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam mengucapkan terimakasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab., MA Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,MM Selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis dan Dosen Pembimbing I di Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Erwin Asidah,SE.,M.M Selaku Dosen Pembimbing II di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Orang Tua Tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
6. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa proposal ini jauh dari sempurna, namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan proposal ini.

Mataram, Januari 2024

MUHAMAD ALIM  
NIM: 2020B1C067

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
DALAM PENGEMBANGAN UMKM  
DI LOMBOK UTARA**

**Muhamad Alimi, Lalu Hendra Maniza, Erwin Asidah**

**Mahasiswa, Pembimbing Utama, Pembimbing Pendamping**

**Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik**

**Universitas Muhammadiyah Mataram**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pengembangan UMKM Di Lombok Utara dan Faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam mengembangkan UMKM. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi di Lombok Utara dimana tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran yang tinggi masih menjadi masalah besar dan mata pencarian masyarakatnya bersumber dari sektor pertanian, pariwisata dan perdagangan. Selain itu sektor perdagangan merupakan salah satu usaha yang dijalankan oleh masyarakat akan tetapi, hasil yang diperoleh tidak begitu optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan, fasilitas dan permodalan yang dimiliki para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Yang mana hal tersebut menjadi penghambat pengembangan para usaha UMKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Lombok Utara dapat disimpulkan bahwa Peran-peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan UMKM di Lombok Utara Nusa Tenggara Barat yaitu Pengembangan Infrastruktur, Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Pemberian Insentif dan Dukungan Keuangan, dan Pemberdayaan UMKM. Adapun Faktor-faktor penghambat sebagai berikut, 1). Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. 2). Minimnya modal usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). 3). Kurangnya pengetahuan tentang cara mengembangkan usaha. 4). Pembukuan yang masih manual.

**Kata Kunci: Peran Dinas, Pengembangan, UMKM**

## **THE ROLE OF THE INDUSTRY AND TRADE OFFICE IN DEVELOPING UMKM IN NORTH LOMBOK**

*Muhamad Alimi<sup>1</sup>, Lalu Hendra Maniza<sup>2</sup>, Erwin Asidah<sup>3</sup>*

*Student<sup>1</sup>, First Supervisor<sup>2</sup>, Second Supervisor<sup>3</sup>*

*Business Administration Study Program Faculty of Social and Political Sciences  
Muhammadiyah University of Mataram*

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the Role of the Department of Industry and Trade in the Development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in North Lombok and the inhibiting and driving factors in developing MSMEs. This research is conducted based on the phenomena occurring in North Lombok where high levels of poverty and unemployment remain significant challenges, and the livelihoods of its people are derived from the agricultural, tourism, and trade sectors. Additionally, the trade sector is one of the endeavors pursued by the community; however, the outcomes obtained are not optimal due to a lack of knowledge about management practices, facilities, and financing among Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) operators. This becomes a hindrance to the development of MSME businesses. The research method employed in this study is qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used includes interviews, observations, and documentation. The results of the research conducted at the Department of Industry and Trade in North Lombok can be summarized as follows: The roles of the Department of Industry and Trade in the development of MSMEs in North Lombok, West Nusa Tenggara, are Infrastructure Development, Training and Human Resource Development (HRD), Incentives and Financial Support, and Empowerment of MSMEs. The inhibiting factors are as follows: 1) Low quality of human resources. 2) Insufficient capital for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). 3) Lack of knowledge about business development. 4) Manual bookkeeping.*

**Keywords:** *Department's Role, Development, MSMEs*

**MENGESAHKAN**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
2.2 Landasan Teori .....	20
2.2.1 Peran .....	20
2.2.2 Definisi Dinas Perindustrian dan Perdagangan.....	21
2.2.3 Tinjauan Tentang Pengembangan.....	24

2.2.4 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).....	27
2.2.5 Kerangka Berfikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.3.1 Jenis Data .....	39
3.3.2 Sumber Data.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Informan atau Narasumber .....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Metode Analisis Data.....	42
3.7 Validitas Data.....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL .....</b>	<b>45</b>
4.1 Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	45
4.1.1 Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan.....	45
4.2 Hasil Penelitian .....	52
4.2.1 Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Lombok Utara.....	52
4.2.2 Faktor Penghambat dan Pendorong Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Lombok Utara .....	63
4.3 Pembahasan.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
5.1. Kesimpulan .....	71
5.2 Saran.manfaat .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

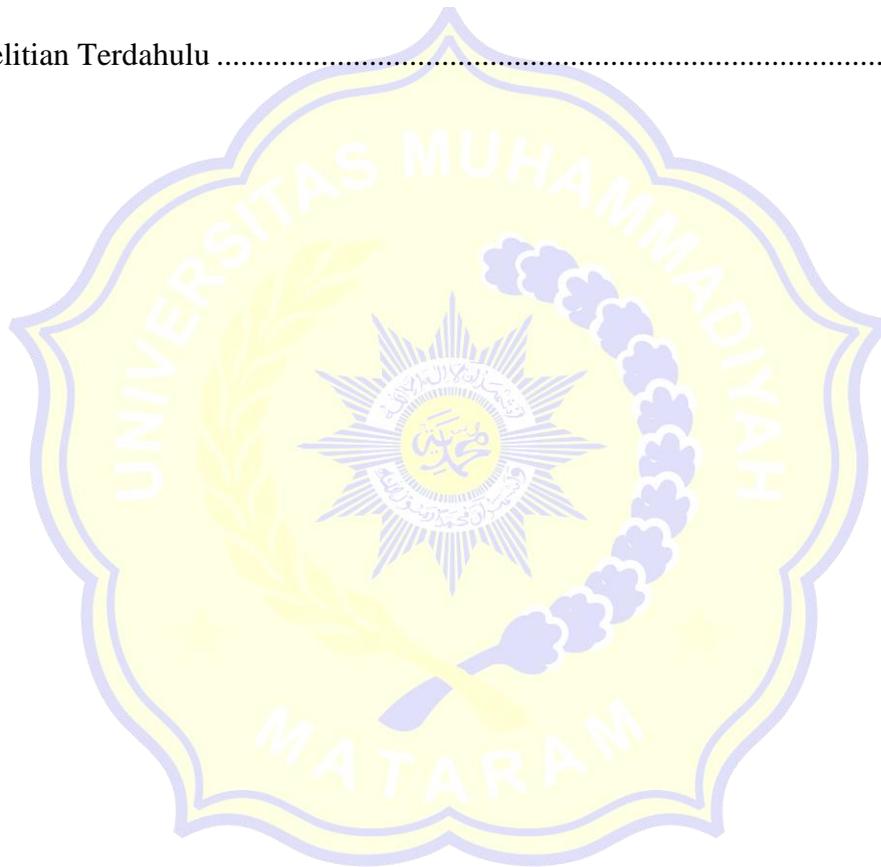
## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1	Kerangka Berfikir.....	37
2	Daftar Kecamatan dan Desa di Kabupaten Lombok Utara.....	46
3	Struktur Organisasi .....	51



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1	Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2020-2021 .....	2
2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2020-2021.....	3
3	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Utara (persen),2020-2021 .	5
4	Data UMKM .....	9
5	Penelitian Terdahulu .....	14



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variable, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dalam pembangunan, pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum (Halim Abdul, 2020). Kondisi perekonomian Indonesia saat ini masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka pengangguran di Indonesia dan tingkat kemakmuran rakyat yang masih dibidang dalam kategori kurang. Pertumbuhan penduduk juga sangat mempengaruhi tingkat kemakmuran negara (Lestari, 2022).

Menurut [disnakertrans.ntbprov.go.id](http://disnakertrans.ntbprov.go.id) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indicator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. Hasil TPT Sakernas Agustus 2021 sebesar 3,01%, Hal ini berarti dari 100 orang Angkatan kerja, terdapat sekitar tiga orang pengangguran. TPT mengalami penurunan sebesar 1,21% dibandingkan dengan Agustus 2020 dan mengalami penurunan 0,96% dibandingkan dengan Februari 2021.

**Tabel 1.1 Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

**Tahun 2020-2021**

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Prov.NTB Menurut Kab/Kota (Persen)	
	2020	2021
Kabupaten Lombok Barat	4,58	3,32
Kabupaten Lombok Tengah	3,74	2,33
Kabupaten Lombok Timur	4,17	2,79
Kabupaten Sumbawa	4,01	3,39
Kabupaten Dompu	3,28	3,02
Kabupaten Bima	2,89	1,58
Kabupaten Sumbawa Barat	5,50	5,52
Kabupaten Lombok Utara	3,01	1,75
Kota Mataram	6,83	5,19
Kota Bima	4,42	3,56
Nusa Tenggara Barat	4,22	3,01

Sumber: ntb.bps.go.id

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) NTB mencatat TPT tertinggi pada tahun 2021 berdasarkan Kabupaten/Kota ada di Kota Mataram dengan 5,19 persen dan terendah di Kabupaten Bima dengan 1,58 persen dan untuk wilayah Kabupaten Lombok Utara menempati urutan kedua terendah setelah Kabupaten Bima dengan persentase 1,75 persen.

Sedangkan jumlah Angkatan Kerja pada Agustus 2021 sebanyak 2,74 juta orang, mengalami peningkatan sebanyak 50,50 ribu orang dibandingkan Agustus 2020. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berubah seiring dengan perubahan jumlah Angkatan Kerja sebesar 0,13 persen poin. TPAK adalah persentase pekerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. Ini menunjukkan seberapa besar persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK Agustus 2021 sebesar 70,57%, naik 0,13% dari Agustus 2020.

**Tabel 1.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)  
Tahun 2020-2021**

Kabupaten/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Prov.NTB Menurut Kabupaten/Kota (persen)	
	2020	2021
Kabupaten Lombok Barat	67,89	70,48
Kabupaten Lombok Tengah	75,04	75,05
Kabupaten Lombok Timur	68,11	69,48
Kabupaten Sumbawa	69,11	66,86
Kabupaten Dompu	70,06	67,56
Kabupaten Bima	72,27	71,65
Kabupaten Sumbawa Barat	69,73	71,02
Kabupaten Lombok Utara	73,60	73,43
Kota Mataram	68,07	65,61

Kota Bima	74,24	75,46
Nusa Tenggara Barat	70,45	70,57

Sumber: ntb.bps.go.id

Komposisi Angkatan Kerja di Wilayah Kabupaten Lombok Utara di Tahun 2020 sebesar 73,60 terjadi penurunan di tahun 2022 sebesar 0,17 persen untuk Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Salah satu tantangan di era perdagangan bebas adalah memiliki sumber daya manusia yang siap untuk bekerja serta kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja baru. Paradigma masyarakat Indonesia yang terdidik sebagai pencari kerja ditunjukkan oleh realitas yang terjadi di Indonesia saat ini. Di tengah ketidakstabilan ekonomi, stabilitas pekerjaan dan keamanan adalah prioritas utama. Ini akan dicapai melalui pemberian gaji bulanan tetap kepada karyawan. pengangguran adalah masalah kronis yang melanda semua negara berkembang. Karena jumlah orang yang mencari pekerjaan terus meningkat setiap tahunnya, dan karena jumlah lapangan kerja yang tidak cukup Akibatnya, pengangguran terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan oleh pasar kerja yang penuh dengan pencari kerja. (Ritonga Lilis Suryani & Waizul Qarni, 2022)

Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Utara di sumbang oleh beberapa sektor. Berdasarkan data BPS Kabupaten Lombok Utara diatas dapat terlihat kinerja beberapa sektor – sektor mengalami peningkatan tiap tahunnya.

**Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Utara  
(persen), 2020-2021**

Wilayah	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Utara (persen)	
	2020	2021
Kabupaten Lombok Utara	-7,46	1,38

Sumber: Badan Pusat Statistik Lombok Utara

Berdasarkan Data BPS Kabupaten Lombok Utara mengalami peningkatan ekonomi yang cukup signifikan. Setelah mengalami penurunan hingga minus 7,46 persen pada tahun 2020, akibat dampak pandemi Covid-19 kemudian naik pada tahun 2021 menjadi 1,38 persen. Sektor pertanian menjadi penopang penting dalam pemulihan ekonomi Lombok Utara. Produksi hasil pertanian yang tinggi, terutama komoditas seperti padi, kopi, buah – buahan, dan porang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pembangunan jalan negara juga menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan peningkatan infrastruktur transportasi, aksesibilitas ke wilayah Lombok Utara semakin mudah, baik bagi wisatawan maupun pelaku usaha. Hal ini memberikan dorongan positif terhadap sektor pariwisata dan perdagangan, serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Kurniawan, 2023).

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Utara pesatnya iklim pariwisata diindikasikan dengan semakin meningkatnya nilai tambah di kategori penyediaan akomodasi dan makan minum. Tercatat nilai tambah kategori ini pada Tahun 2021 mencapai Rp. 150,58 miliar. Untuk kategori perdagangan merupakan salah satu kategori yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam Pendapatan Daerah Lombok Utara. Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan maka aktivitas perdagangan akan meningkat pesat, tercatat nilai tambah dalam kategori ini pada tahun 2021 Rp. 678,03 miliar. Sedangkan dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga menjadi kategori yang memberikan kontribusi bagi Pendapatan Daerah Kabupaten Lombok Utara yang dicatat memiliki nilai tambah pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.721,50 miliar.

Saat ini usaha mikro kecil dan menengah adalah salah satu sektor yang mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar dan juga merupakan solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran. Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) sendiri juga memiliki dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, Hal ini dikarenakan usaha mikro kecil dan menengah mampu menciptakan lapangan kerja dan juga jadi penggerak bagi pertumbuhan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas pengembangan di setiap negara. Hal ini disebabkan oleh besarnya sumbangsih UMKM terhadap negara. Khususnya dalam bidang ekonomi

dan sosial. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara, UMKM sangat berbeperan dalam penyerapan tenaga sektor informal dan pemerataan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah. Oleh karena itu berbagai kebijakan dan peran pendukung telah dirumuskan dan di implementasikan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pemberdayaan UMKM dan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Kebijakan dan peran pendukung tersebut bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan UMKM melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif. (Rahma Fitri, 2023)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kenyataan dalam kegiatan perekonomian khususnya di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat dari rekapitulasi data UMKM tahun 2021 jumlahnya 4980 unit di Lombok Utara. Karena kemiskinan dan pengangguran yang masih tinggi di Kabupaten Lombok Utara Pengangguran meningkat sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk dan kurangnya lapangan pekerjaan. Masyarakat hanya bergantung pada produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan. dimana pengelolaannya dilakukan di rumah dengan bantuan anggota keluarga dan dilakukan secara manual tanpa menggunakan alat industri. Dari kegiatan tersebut hasil yang diperoleh tidak begitu optimal karena kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan, fasilitas dan permodalan yang dimiliki masyarakat.

Bagi para pelaku ekonomi Indonesia, terutama UMKM, perkembangan ekonomi digital yang sangat pesat menjadi tantangan sekaligus peluang

bagi para pelaku ekonomi Indonesia, terutama UMKM. Dari 8,2 juta unit usaha yang disurvei, termasuk pelaku UMKM, hanya 29% yang telah mengintegrasikan usahanya ke dalam e-commerce, menurut statistik e-commerce BPS Juni 2021. Adapun beberapa kendala bagi UMKM yaitu:

- a. Dari sisi pembiayaan, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) masih belum dapat menyusun laporan pembukuan dan administrasi keuangan secara digital. UMKM seringkali memiliki akuntabilitas yang rendah, sehingga mereka lemah ketika berhadapan dengan pihak perbankan untuk mendapatkan pinjaman modal.
- b. Dari segi produksi, keinginan untuk memperluas pasar ekspor berbasis digital seringkali terkendala pada kemampuan pelaku UMKM memenuhi standarisasi produk yang diinginkan. Meski, harus diakui potensi ekonomi digital yang prospektif untuk diraih sangat besar, mencapai Rp5.400 triliun hingga tahun 2030. Namun, ketika kemampuan pelaku UMKM untuk memenuhi standar produk yang diinginkan pasar masih terbatas, maka peluang itu niscaya akan lewat begitu saja.
- c. Faktor lain yang menghambat aktivitas digital ekonomi, terutama bagi pelaku UMKM adalah regulasi dan prosedur dalam bisnis lintas batas (cross border business) yang rumit, mahal dan time-consuming. Ini termasuk tariff bea cukai dan

aktivitas logistic penerimaan dan pengiriman barang yang membebani. (Sugihartini, 2023)

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM perlu adanya suatu upaya terutama dari pemerintah agar UMKM terus berkembang karena peranannya yang begitu besar dalam perekonomian nasional. Pemerintah dapat membantu UMKM mengatasi masalah dengan memberikan pemberdayaan kepada mereka. Pemerintah dapat melakukan pemberdayaan ini dengan memberikan bantuan modal, pendampingan, dan pemasaran. Meskipun memiliki peran yang besar, sektor UMKM membutuhkan dukungan yang tepat dan terarah untuk memaksimalkan perannya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa untuk memastikan pelaku usaha kecil tetap kompetitif dan tidak "gulung tikar" hanya karena mereka tidak dapat menghadapi tantangan bisnis. (Asyiah Siti, Ria Yuni Lestari & Ronni Juwandi, 2022).

**Table 1.4 Data UMKM**

NO.	Nama	Jenis Usaha	Modal	Status	Lokasi
1	Juwita Dewi	Warung Capcin dan Nuget	9.000.000	Aktif	Menggala, Desa Pemenang Barat
2	Helmi	Pulsa dan Snack	30.000.000	Aktif	Menggala, Desa Pemenang Barat
3	Mahni	Produksi Ketupat	500.000	Aktif	Menggala, Desa Pemenang Barat

4	Mariatun	Jual Beli Baju, Gorengan dan jajan	9.000.000	Aktif	Menggala, Desa Pemenang Barat
5	Fahaer	Sembakau	7.000.000	Aktif	Menggala, Desa Pemenang Barat
6	Ahmad Lubis	Produksi Kunci	25.000.000	Aktif	Menggala, Desa Pemenang Barat
7	Dina Depiana	Aneka Snaks	7.000.000	Aktif	Menggala, Desa Pemenang Barat
8	Badriah	Produksi nasi kuning	5.000.000	Aktif	Menggala, Desa Pemenang Barat
9	Rabiatun	Penjahit	15.000.000	Aktif	Menggala, Desa Pemenang Barat
10	Kamrah	Sembakau dan Aneka Jajan	500.000	Aktif	Menggala, Desa Pemenang Barat

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

**“Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan UMKM Di Lombok Utara”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas maka perlu di rumuskan permasalahannya agar dapat memperjelas tujuan penelitian perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lombok Utara
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendorong Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Lombok Utara

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Lombok Utara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Lombok Utara yang telah memperoleh pengembangan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a) Memperdalam pemahaman tentang peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Lombok Utara.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang perindustrian dan perdagangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Peneliti

Kajian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami bagaimana Dinas Perindustrian dan Perdagangan berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah di Lombok Utara.

##### b) Bagi Masyarakat

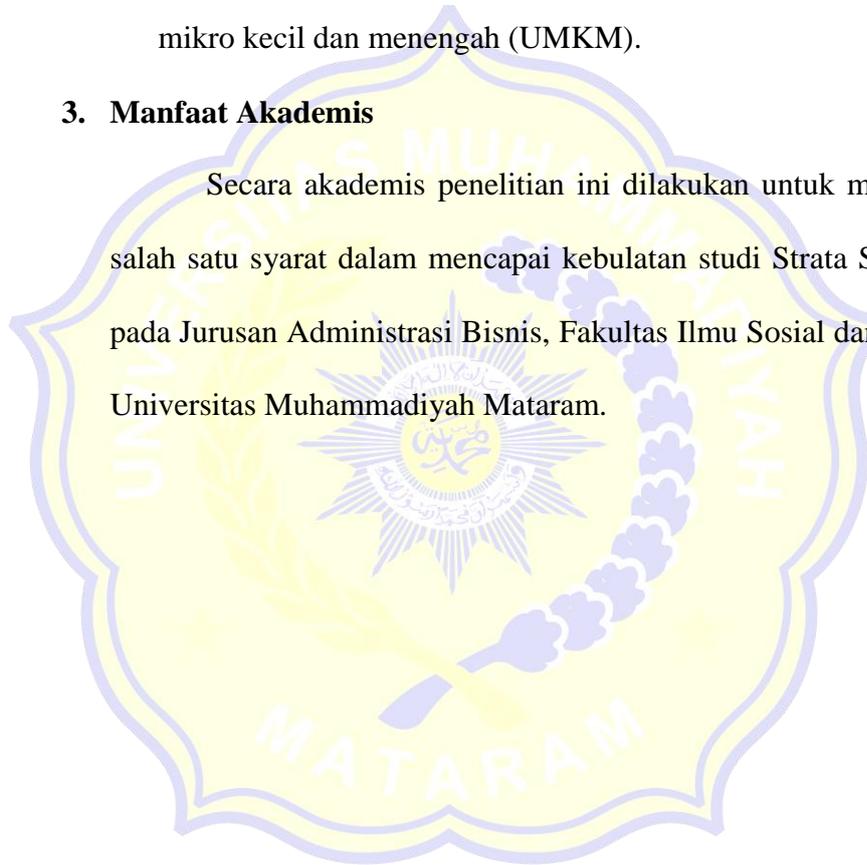
Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bahan bacaan, pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Lombok Utara.

c) Bagi Program Sudi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber oleh penulis lain untuk penelitian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tambahan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keterlibatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan dan menumbuhkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

**3. Manfaat Akademis**

Secara akademis penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai kebulatan studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan judul penulis angkat, yaitu:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun) / Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Arindah Suci Wulandari (2021), Peranan dinas perindustrian dan perdagangan dalam pemberdayaan pedagang kaki lima di pasar gorang goreng kabupaten magetan.	Pendekatan kualitatif dan metode penelitian lapangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Disperindag kepada PKL, dipasar Gorang Gareng belum maksimal, karena pemberian kompor dan gerobak belum merata, pengadaan sosialisasi belum dilakukan secara rutin dan terus menerus, belum ada sanksi yang	Persamaannya terletak pada Pendekatan Dan Metode Penelitian yaitu Kualitatif dan Penelitian Lapangan.	Letak Perbedaannya di Lokasi Penelitian.

			<p>tegas terkait pelanggaran yang dilakukan oleh PKL. Dalam melakukan pemberdayaan terdapat kendala-kendala yaitu banyak disebabkan kurangnya pemahaman PKL terhadap kebijakan yang dibuat oleh Disperindag, kurangnya adanya motivasi dan intensifitas dari Disperindag, dan juga kurangnya daya tanggap PKL dalam menata menata dan menjaga kebersihan</p>		
2	Junari (2021), Efektifitas dinas perindustrian dalam	Kualitatif	Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan	Sama – sama membahas tentang UMKM dan sama sama	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai

	<p>memberdayakan industri kecil dan menengah terhadap kesejahteraan pelaku usaha di kota mataram</p>		<p>bahwa efektifitas dinas perindustrian dalam memberdayakan industri kecil dan menengah (IKM) terhadap kesejahteraan pelaku usaha dikota dapat dikatakan efektif terlihat dari program perlindungan dan pendaftaran serta sertifikat hal dan sebagainya yang memang dibutuhkan oleh para IKM ataupun bantuan bantuan seperti mesin kopi peralatan ngebor peralatan sejenis lainnya yang berkaitan dengan usaha mereka jalankan dapat membantu</p>	<p>menggunakan metode penelitian Kualitatif.</p>	<p>Efektivitas DISPERINDAG dalam memberdayakan UMKM sedangkan Penelitian sekarang membahas Mengenai Peran DISPERINDAG dalam pengembangan UMKM.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			perekonomian IKM di kota mataram.		
3	Arif rahman hi abas (2020), Upaya dinas perindustrian dan perdagangan Sulawesi tengah dalam pemberdayaan industry kecil menengah (IKM) rumah coklat kota palu dalam perspektif ekonomi islam	Kualitatif yang bersifat deskriptif	Hasil penelitian adapun proses pembinaan yang dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdangan Sulawesi tengah dalam memberdayakan IKM rumah coklat kota palu adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan alat pengolahan coklat, penanaman modal, memberikan kesempatan untuk memamerkan hasil olahannya pada even-even local, nasional	Sama – sama membahas tentang UMKM dan Sama - sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Tempat lokasi penelitian yang berbeda.

			dan internasional.		
4	Aris Setiabudi (2019), Peran dinas perindustrian dalam pemberdayaan masyarakat melalui HOME INDUSTRI ERRY ART di dusun sidoharjo desa negara ratu kecamatan natar kabupaten lampung selatan	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan penguatan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan	Sama – sama menggunakan metode yang sama, yaitu deskriptif kualitatif dan membahas mengenai peran DISPERINDAG.	Penelitian hanya focus terhadap salah satu UMKM saja dan terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh DISPERINDAG.
5	Muzkirah Darwis (2019), Peran dinas perdagangan, perindustrian dan energy sumber daya mineral dalam revitalisasi pasar tradisional kabupaten sinjai	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan peran pemerintah dalam revitalisasi pasar tradisional belum sepenuhnya dilakukan dengan baik karena adanya beberapa faktor penghambat	Sama – sama membahas mengenai Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian.	Peneliti Terdahulu membahas mengenai Sumber daya mineral dalam revitalisasi pasar tradisional kabupaten sinjai sedangkan peneliti sekarang membahas

			<p>seperti anggaran, kurangnya kesadaran pedagang mengenai pentingnya bimbingan teknis, kurangnya sumber daya manusia serta kurangnya ketelitian pihak pemerintah dalam mengkoordinir sarana dan prasarana di pasar tradisional sehingga menyebabkan revitalisasi pasar tradisional dikabupaten sinjai masih kurang efisien</p>		<p>mengenai pengembangan bagi UMKM.</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------------------

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "peran" adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang saat terjadi sesuatu. Kata "peran" memiliki makna ganda, sementara mendefinisikan peran sebagai bagian dari tugas yang ada, begitu pula harapan warga sosial terhadapnya. Selain itu, Soekanto (2009: 213) menyatakan bahwa "peran adalah proses dinamis kedudukan (keadaan)." Seseorang memainkan peran ketika mereka menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Perbedaan kedudukan dan peranan terletak dalam sains. Menurut Levinson (Soekanto, 2009:213), peran meliputi tiga hal:

- a) Peran mengandung norma tentang status atau status seseorang individu dalam masyarakat.
- b) Kelahiran Dalam Pengertian ini, peran adalah seperangkat aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial. Peran lahir adalah konsep tentang apa yang di dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Pengaruh derajat celcius, derajat celcius juga dapat digambarkan sebagai prilaku pribadi yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- d) Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam peran ini, seorang individu atau kelompok memikul tanggung jawab sesuai dengan peran mereka.

### **2.2.2 Definisi Dinas Perindustrian dan Perdagangan**

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, menyatakan bahwa pembangunan nasional di bidang ekonomi dilaksanakan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kukuh melalui pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak ekonomi yang didukung oleh kemampuan dan kekuatan dan kemampuan sumber daya yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien, serta mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian sudah tidak sesuai dengan paradigma pembangunan industri sehingga perlu diganti dengan undang-undang yang baru.

Adapun pokok-pokok pengaturan dalam undang-undang yang baru meliputi penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang perindustrian:

1. Rencana induk pembangunan industri nasional
2. Kebijakan industri nasional
3. Perwilayahan industri
4. Pembangunan sumber daya industri
5. Pembangunan sarana dan prasarana industri

6. Pemberdayaan industri
7. Tindakan pengaman dan penyelamatan industri
8. Perizinan
9. Penanaman modal bidang industri dan fasilitas
10. Komite industri nasional
11. Peran serta masyarakat
12. Pengawasan dan pengadilan

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, menyatakan bahwa pelaksanaan demokrasi ekonomi yang dilakukan melalui kegiatan perdagangan merupakan penggerak utama dalam pembangunan perekonomian nasional yang dapat memberikan daya dukung dalam meningkatkan produksi dan pemerataan pendapat serta memperkuat daya saing produk dalam negeri. Peranan perdagangan sangat penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, tetapi perkembangannya belum memenuhi kebutuhan untuk menghadapi tantangan pembangunan nasional sehingga diperlukan keberpihakan politik ekonomi yang lebih memberikan kesempatan, dukungan dan pengembangan ekonomi rakyat yang mencakup koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai pilar utama pembangunan ekonomi nasional. Peraturan perundang-undangan dibidang perdagangan mengharuskan adanya harmonisasi ketentuan dibidang perdagangan dalam kerangka kesatuan ekonomi guna menyikapi perkembangan globalisasi pada masa kini dan masa depan.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia secara langsung bertanggung jawab atas Dinas Perindustrian dan Perdagangan, yang merupakan lembaga pemerintah daerah. Sesuai dengan namanya, fungsinya adalah mengatur operasi perdagangan dan industri di tingkat regional atau provinsi. Secara umum, bisnis perindustrian dibagi menjadi dua bagian: bagian perdagangan dalam negeri dan bagian perdagangan luar negeri. Bagian dalam negeri terdiri dari tiga bagian: bagian pengawasan perdagangan, bagian pengadaan dan penyaluran, dan bagian sarana dan usaha perdagangan. (Siregar Muhammad Rizky & M. Ridwan, 2022)

Salah satu seksi SP2KP, atau Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok, adalah salah satu seksi pengadaan dan penyaluran dari divisi perdagangan dalam negeri. Sistem ini memiliki informasi tentang perdagangan, tentang harga rata-rata kebutuhan pokok, regulasi, berita, barang, pasar, dan gudang, serta sarana distribusi yang berkaitan dengan perdagangan dalam negeri di seluruh provinsi Indonesia.

Saat ini, Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) sangat penting sebagai unsur pelaksana pemerintah di bidang perindustrian dan perdagangan dalam mengembangkan perekonomian daerah, dan fungsi utamanya adalah melaksanakan sebagian tugas umum pemerintah di bidang perindustrian dalam rangka mengembangkan perekonomian daerah. Dalam menjalankan tugasnya, Disperindag memiliki posisi dan tugas berikut:

## 1. Kedudukan

- a. Merupakan unsur pelaksana pemerintah di bidang perindustrian dan perdagangan.
- b. Dipimpin oleh kepala dinas yang berada di bawah tanggung jawab walikota melalui Sekretaris Daerah.

## 2. Fungsi

- a. Penyelenggaraan Kesekretariatan dinas.
- b. Penyusunan rencana program, dan mengendalikan evaluasi pelaporan.
- c. Membina jabatan fungsional.
- d. Melakukan penyelenggaraan sosialisasi
- e. Penyelenggaraan perlindungan terhadap konsumen
- f. Melakukan penyelenggaraan bimbingan terhadap perindustrian
- g. Pembinaan dan pengembangan usaha industri menengah, besar dan kecil.

### 2.2.3 Tinjauan Tentang Pengembangan

#### 1. Pengembangan

Untuk memperkenalkan, menumbuhkan, dan mengembangkan dasar kepribadian yang selaras antara pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan keinginan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan manusia yang optimal dalam diri individu yang mandiri, pengembangan merupakan upaya yang dilakukan secara teratur dalam pendidikan, baik formal atau informal.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 ayat (10) “pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah Daerah, Dunia usaha dan masyarakat untuk memperdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pembelian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan daya saing UMKM”.

Dalam artikel Widaningsih dan Ariyanti tentang pengembangan bisnis (2018-90), Brown dan Pettrello menyatakan bahwa frasa tersebut sering merujuk pada menciptakan dan mengawasi kemitraan strategis dan aliansi dengan bisnis independen lainnya. Dalam hal ini, bisnis memanfaatkan pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan untuk menemukan, menilai, dan memperkenalkan item baru dan ceruk pasar. Untuk studi potensi pertumbuhan bisnis. Sedangkan di perusahaan besar, khususnya di industri teknologi industri terkait, istilah lebih sering mengacu pada administrasi dan control kemitraan dan hubungan strtegis lainnya. Strategi bisnis strategis menjadi penekanan utama pengembangan bisnis, yang juga mencakup akuisisi/divestasi produk dan pendanaan ekuitas.

## **2. Pengembangan Dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Pengembangan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu fokus utama Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG). Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh DISPERINDAG dalam pengembangan UMKM antara lain:

- h. Pengembangan infrastruktur, merupakan salah satu cara yang dapat mendukung kegiatan UMKM yaitu dengan tersedianya infrastruktur yang memadai. Pelayanan umum yang dihasilkan dari penyediaan infrastruktur ditujukan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.
- i. Pelatihan dan pendampingan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengacu pada konsep-konsep dan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam usaha mikro, kecil, dan menengah.
- j. Pemberian insentif dan dukungan keuangan bagi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melibatkan pendekatan yang bertujuan untuk memberikan insentif finansial dan non-finansial kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.
- k. Pemberdayaan UMKM oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) mengacu pada rangkaian strategi dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, akses, dan kemandirian UMKM dalam mengelola dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

## **2.2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **A. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Di Indonesia, definisi UMKM diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 Bab 1 (Ketentuan Umum) Undang-Undang mengatur bahwa Ultra Mikro (UMI) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha sendiri, yang memenuhi kriteria UMI yang ditentukan oleh Undang-Undang.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak dimiliki, dikuasai, atau langsung atau tidak langsung anak perusahaan dari usaha mikro atau besar atau cabang perusahaan yang memenuhi kebutuhan usaha, tagihan.

Menurut Biro Pusat Statistik Indonesia, usaha kecil terdiri dari lima sampai sembilan belas orang, termasuk pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik, dan pekerja keluarga. Perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari lima orang diklasifikasikan sebagai industri rumah tangga.

#### **1. Usaha Mikro**

Pengertian dari usaha mikro menurut Undang-undang No 20 Tahun 2008:83 Pasal 1 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.

Ciri-ciri Usaha Mikro adalah:

- a. Jenis barang/ komoditas tidak selalu tetap, kapanpun bisa berubah.
- b. Tempat ini tidak selalu menetap, Setiap saat anda dapat memindahkan tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan terletak meskipun, dan tidak keuangan keluarga yang terpisah dengan keungan bisnis.
- d. Rata-rata tingkat pendidikan rendah.
- e. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan hUkum lainnya, termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- f. Umumnya tidak akses ke bank, tetapi beberapa dari mereka memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank.

## 2. Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang no 20 tahun 2008:83 pasal 1, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang langsung atau tidak langsung yang dimiliki, dikuasai, atau bagian dari perusahaan dari suatu media. Usaha berukuran kecil yang memenuhi usaha kecil atau Perusahaan besar.

Karakteristik usaha kecil:

- a. Jenis barang / komoditas yang dibudidayakan umumnya telah tetap, tidak mudah untuk perusahaan.
- b. Lokasi / tempat usaha umumnya menetap, tidak bergerak.

- c. Secara umum, telah melakukan administrasi keuangan, meskipun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga.
- d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan hukum lainnya, termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- e. Penguatannya sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- f. Beberapa memiliki akses ke bank dalam hal kebutuhan modal.
- g. Kebanyakan tidak dapat membuat manajemen bisnis dengan baik.

### 3. Usaha Menengah

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008;83 Pasal, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, yang baik langsung maupun tidak langsung memiliki, menguasai atau menjadi bagian dari bisnis kecil atau bisnis besar. Total asset bersih atau pendapatan penjualan tahunan sebagaimana diwajibkan oleh hukum.

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima; UMKM Mikro adalah para UKM.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan UKM memiliki daya serap

tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan niche. Statistik tenaga kerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5% tenaga kerja Indonesia bekerja di sektor UKM (K.24). Hal ini sepenuhnya disadari oleh pemerintah, sehingga UKM dimasukkan sebagai salah satu prioritas rencana pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia. Beberapa negara seperti China, Jepang dan India telah berhasil mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi (TI) untuk pemasaran produk UKM.

Menurut survei penggunaan IT dikalangan UKM telah menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan, yakni 78% dari responden mengindikasikan peningkatan pendapatan akibat penggunaan IT (Nofie, 2007). Sementara itu Cina menerapkan IT sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing penjualan produk UKMnya (Kompas, 2007). UKM perlu dikembangkan menurut Kurniawan (2009) karena:

1. UKM banyak menyerap tenaga kerja.
2. UKM memegang penting dalam ekspor non-migas, yang pada tahun 1990 mencapai US\$ 1.031 juta atau menempati ranking kedua setelah ekspor dari kelompok aneka industri.
3. Adanya urgensi untuk struktur ekonomi yang berbentuk piramida, yang menunjukkan adanya ketimpangan yang lebar antara pemain kecil dan besar dalam ekonomika Indonesia.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya UKM dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Kita tahu sendiri bahwa pengangguran adalah salah satu penyebab terbesar kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan terdapat banyaknya UKM di Indonesia dapat menyebabkan perekonomian yang kuat karena UKM paling kuat terhadap krisis (Kuncoro, 2008). Masalah dasar yang dihadapi UKM (Kurniawan, 2009) adalah:

- a. Kelemahan dalam memasarkan peluang pasar dan pangsa pasar memperbesar.
- b. Kelemahan dalam struktur modal dan keterbatasan untuk mendapatkan jalan sumber modal.
- c. Kelemahan dalam bidang manajemen sumber daya organisasi dan manusia.
- d. Terlihat kerjasama jaringan bisnis pengusaha kecil (sistem informasi).
- e. Iklim usaha tidak kondusif, karena persaingan yang mematikan.
- f. Pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terintegrasi dan kurangnya kepercayaan dan kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil.

Sedangkan menurut Hafsah (2004) masalah UKM adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

- a) Kurangnya pendanaan, yang merupakan faktor utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan unit usaha. Usaha kecil dan

menengah kekurangan dana, karena perusahaan umumnya adalah usaha kecil dan menengah, rumah tangga kecil dan komersial perorangan atau usaha tertutup, dan ketergantungan mereka pada dana pemilik sangat terbatas, dan sulit untuk mendapatkan dana dari lembaga keuangan seperti bank, karena administrasi dan teknologi bank tidak dapat memenuhi persyaratan.

- b) Kurangnya modal, modal merupakan faktor utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan unit bisnis. Kurangnya modal UKM, karena perusahaan umum kecil dan menengah usaha perorangan atau perusahaan yang tertutup, yang mengandalkan modal dari pemilik yang sangat terbatas, sedangkan modal bank dan lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan adalah bank administrasi dan teknik ditanyakan tidak dapat dipenuhi.
- c) Sumber daya manusia yang terbatas sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional adalah upaya turun-temurun ke generasi. Keterbatasan sumber daya usaha kecil baik dari segi pendidikan formal dan pengetahuan dan keterampilan yang sangat berpengaruh terhadap pengelolaan manajemen, sehingga usaha mereka sulit untuk berkembang secara optimal. Selain keterbatasan SDM, unit bisnis relatif sulit untuk mengadopsi

perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang mereka hasilkan.

- d) Jaringan bisnis yang lemah dan kemampuan penetrasi pasar usaha kecil yang umumnya unit bisnis keluarga, memiliki jaringan bisnis yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, karena produk yang dihasilkan sangat terbatas dan memiliki kualitas kurang kompetitif. Berbeda dengan upaya besar yang sudah memiliki jaringan sudah.

## 2. Faktor Eksteral

- a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan pemerintah menumbuh kembangkan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM).
- b. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha, kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha.
- c. Terbatasnya akses pasar, akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik pasar nasional maupun internasional.

## **B. Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

- a. Menyadari struktur ekonomi nasional yang seimbang, berkembang dan adil.
- b. Massa dan mengembangkan kemampuan usaha yang tangguh dan independen.
- c. Meningkatkan peran usaha mikro kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pendapatan yang adil, pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan rakyat.

## **C. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Suatu negara harus mendorong usaha kecil untuk terus tumbuh. Alasan pertama adalah secara umum, usaha kecil cenderung menghasilkan tenaga kerja yang efektif. Alasan kedua, maka, sering kali meningkatkan produktivitas berdasarkan perubahan investasi dan teknologi. Ini adalah bagian dari dinamika bisnisnya yang selalu beradaptasi dengan waktu. Untuk alasan ketiga, usaha kecil memiliki keunggulan fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar. (Letik Ayu Tri Utami, 2022)

Secara umum, ada tiga peran UMKM atau anggota UMKM ke perekonomian Indonesia meliputi:

1. Fasilitas pemerataan tingkat ekonomi masih kecil. UMKM berperan dalam distribusi ekonomi yang sama dari ekonomi populer karena

mereka berada diberbagai lokasi. MPES bahkan pindah dari daerah-daerah terpencil sehingga orang tidak perlu pergi ke kota untuk mendapatkan mata pencaharian yang layak.

2. Sarana untuk mengurangi kemiskinan. UMKM berperan untuk memitigasi masyarakat dalam kemiskinan karena tingkat penyerapan kerja tinggi.
3. Fasilitas untuk pengeluaran regional Fasilitas atau alat untuk melakukan otonomi daerah nyata dan akuntabel dan memberikan konten dan rasa tanggung jawab pemerintah daerah karena PDBD menggambarkan semua kebijakan pemerintah daerah.

Usaha mikro sebagai peran penting dalam mengembangkan perekonomian negara, khususnya perekonomian masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama di masa yang akan datang. Dalam hal ini, peran usaha mikro sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Berikut adalah peran penting Usaha Mikro Menurut Departemen Koperasi:

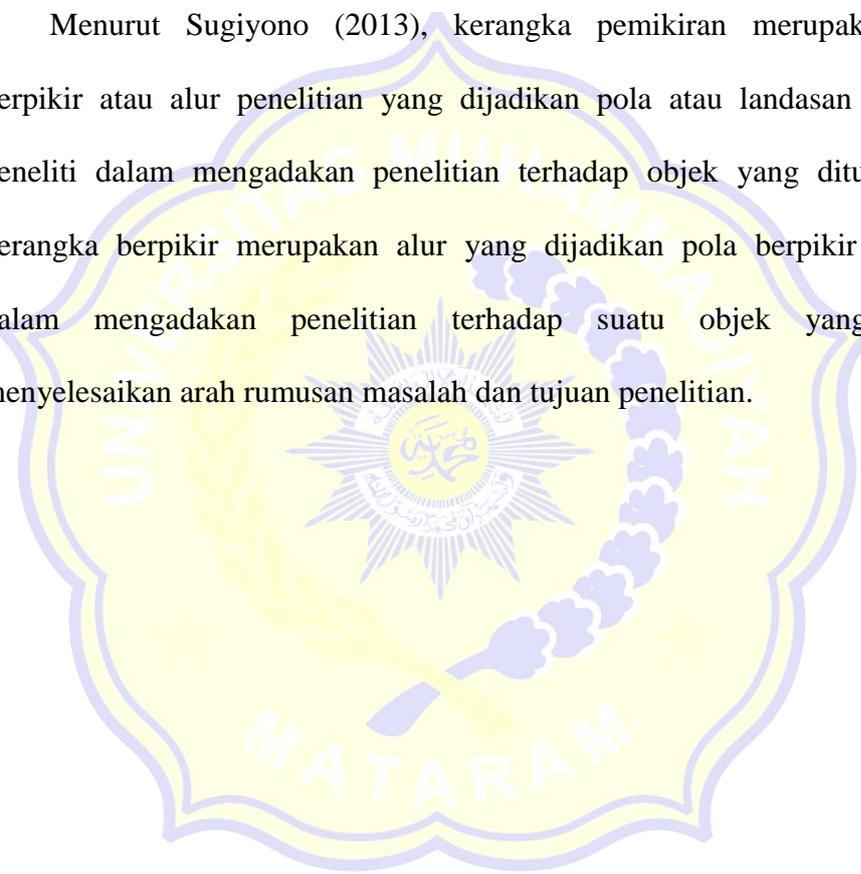
- a) Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
- b) Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
- c) Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi
- d) Kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa usaha mikro kecil dan menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Begitu juga dengan Indonesia, sejak krisis keuangan melanda pada tahun

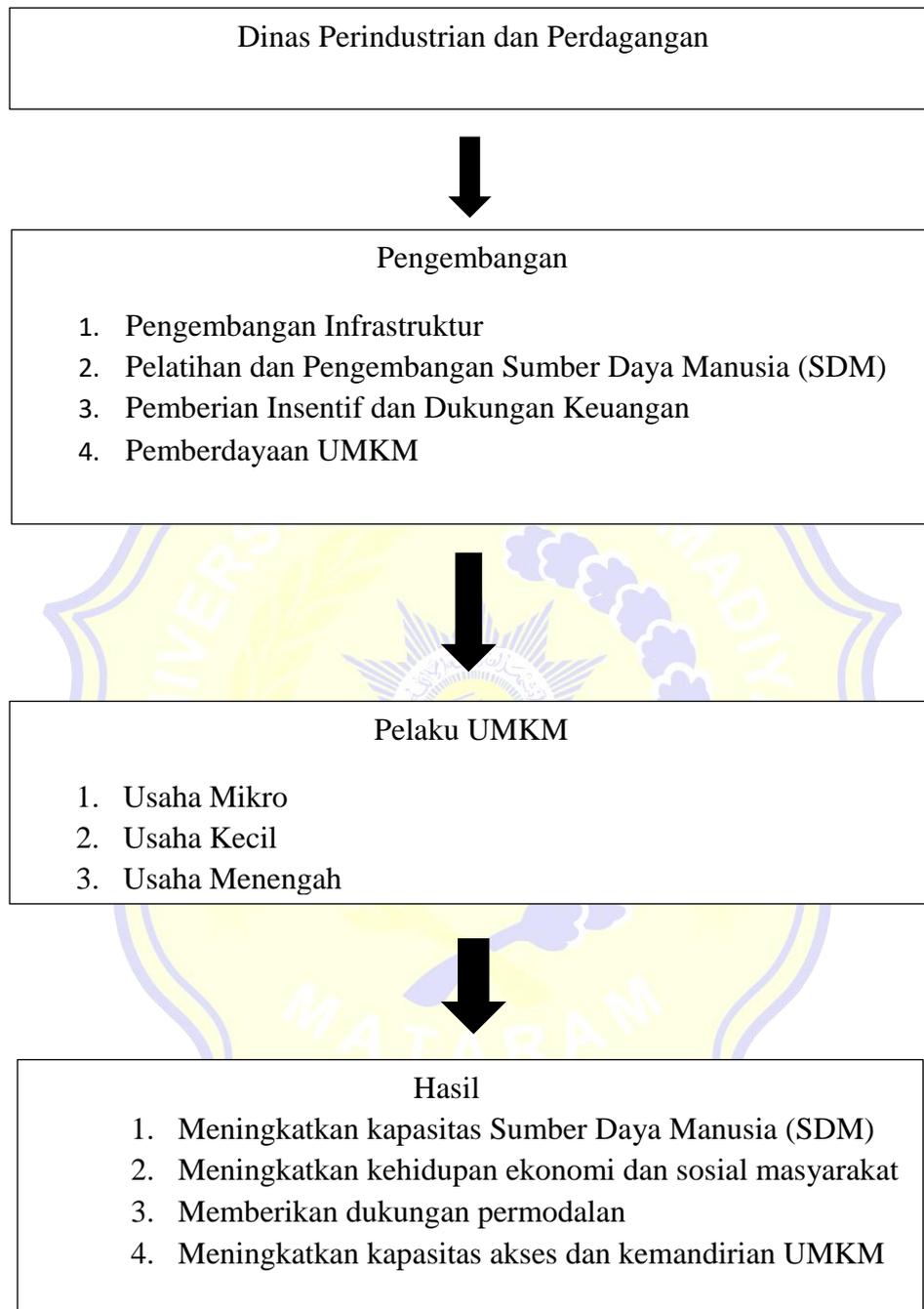
1996, masih banyak usaha kecil menengah yang mampu bertahan. Meski terguncang oleh dampaknya, namun dengan semangat jiwa yang kuat, mereka perlahan mampu bangkit dari keterpurukan dan member manfaat bagi masyarakat dan negara.

### **2.2.5 Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, deskripsi bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode ilmiah.

Menurut Spradley dalam Sugiyono 2020: 91 Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (Actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. pendekatan kualitatif ini dibuat karena objek dan sasaran penelitian ini terbatas pada pengumpulan data sebanyak mungkin dan menghindari penyebaran objek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan, di mana rumusan masalah ditemukan dan kemungkinan data berubah untuk menghasilkan teori baru. Penelitian ini dimulai dengan pendekatan induktif dan kemudian menggunakan pendekatan deduktif, penelitian ini menganggap data sebagai inspirasi teori. Penelitian kualitatif menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan

dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi lingkungan internal maupun eksternal di Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Lombok Utara. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang terkait tentang peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pengembangan UMKM di Lombok Utara. Teori menunjukkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pengamatan fenomena secara ilmiah dan mendalam. Ini berarti melihat dari hal-hal kecil hingga yang lebih besar. Dengan kata lain, penelitian ini beralih dari pendekatan induktif ke pendekatan deduktif.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Lombok Utara yang beralamat di Jl. Raya Tanjung Kec.Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2023 sampai selesai.

### **3.3 Jenis dan Sumber data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer merupakan data empiris yang diperoleh dari informan melalui wawancara dan observasi. Data Ini diperoleh langsung dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Utara tentang UMKM.

2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari laporan atau dokumen yang berisi informasi tertulis. Jenis data ini diperoleh melalui huruf penting, dokumen, arsip, laporan, dan jurnal untuk menyelesaikan sumber data primer yang ada.

### 3.3.2 Sumber Data

Untuk mendapatkan Data yang lengkap dan relevan dengan masalah yang dihadapi diperlukan laporan pengamatan yang baik dan terarah yang dapat dipercaya. Sumber data yang digunakan dalam pengamatan ini adalah:

Dalam pengamatan posisi sumber data manusia sangat penting yang perannya sebagai individu yang memiliki informasi, sehingga kedudukan narasumber bukan sebagai responden melainkan sebagai informan. Cara mendapatkan informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Lombok Utara dapat diperoleh dengan:

1. Memawancarai beberapa narasumber, yaitu pegawai Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lombok Utara dan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh informasi mengenai data yang dibutuhkan.
2. Mengkaji beberapa dokumen, arsip dan jurnal-jurnal terkait dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Utara
3. Membaca, menelusuri, dan menelaah buku pedoman dan buku - buku lainnya untuk mendapatkan referensi dan mempelajari teori-

teori baru yang terkait dengan materi pengamatan agar dapat dipercaya kebenarannya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Informan atau Narasumber**

Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2009), teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap paling memahami masalah yang akan dikaji dan mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Adapun Subyek penelitian yang diambil pada penelitian ini yaitu:

1. Staff atau pegawai di bidang industri.
2. Pedagang / pelaku usaha yang mendapat bantuan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Kecermatan dalam memilih dan menyusun serta mengumpulkan data sangat berpengaruh kepada objektivitas hasil penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam pengamatan ini, yaitu:

- a) Wawancara

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dukungan yang relevan melalui wawancara langsung dengan responden. Wawancara dilakukan melalui pertanyaan lisan bagi berbagai pihak terakait dengan permasalahan yang dibahas dalam observasi ini.

b) Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses aktifitas Usaha Kecil Menengah. Dalam hal ini peneliti mengamati berbagai hal yang ditemui dilingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan misalnya rencana kerja Dinas serta sarana dan prasarana yang diberikan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

b) Dokumentaasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang tersedia dalam bentuk buku atau arsip yang mendukung penelitian. Data diperoleh dari laporan dan keterangan yang ditulis, tergambar, terekam, maupun tercetak.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan dari catatan lapangan dan wawancara. Proses ini mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga data menjadi mudah dipahami oleh individu dan orang lain.

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum informasi penting, memfokuskan pada topik penelitian yang relevan, menemukan tema dan pola, dan pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya. Tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan mengarahkan proses reduksi data. Selain itu, reduksi data adalah proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Peneliti berusaha merangkum informasi yang diperoleh dari wawancara informan saat mengurangi data ini, dengan fokus pada penyederhanaan, mengabstraksikan, dan transformasi data.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penelitian kualitatif dapat menyajikan data dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram flowchart, hubungan antar kategori, dll. Namun, metode yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa dengan menyajikan data ini, data disusun dan diorganisasikan sehingga lebih mudah dipahami. Peneliti akan menguraikan data dari penelitian sebelumnya dengan informan tentang peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan UMKM.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian

kualitatif membawa penemuan baru. Hasil penelitian dapat berupa gambaran atau deskripsi dari sesuatu yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah penelitian menjadi jelas.

### **3.7 Validitas Data**

Validitas adalah alat ukur yang tepat dan benar yang diperlukan untuk proses penelitian. Validitas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kebenaran proses penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus standar dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur data yang akan diteliti. Jika skala pengukuran tidak valid, peneliti tidak dapat mengukur atau melakukan apa yang seharusnya. Dalam penelitian kualitatif, validitas data didefinisikan sebagai tingkat ketetapan antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan kekuatan yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data dikatakan valid jika data yang dilaporkan oleh peneliti sama dengan hasil yang mereka peroleh. Menurut Creswell dan Miller, validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara keseluruhan. Terdapat dua standar validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan obyek yang akan diukur pada suatu penelitian tertentu. Sedangkan validitas eksternal lebih terkait dengan keberhasilan suatu alat ukur untuk diaplikasikan pada penelitian yang berbeda.